

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

2KI

2 Raja-raja 1:1–8:15, 2 Raja-raja 8:16–10:36, 2 Raja-raja 11:1–16:20, 2 Raja-raja 17:1–41, 2 Raja-raja 18:1–20:21, 2 Raja-raja 21:1–23:25, 2 Raja-raja 23:26–25:30

2 Raja-raja 1:1–8:15

Kisah Israel yang dicatat dalam 1 Raja-raja dilanjutkan dalam 2 Raja-raja. Bangsa Israel telah terpecah menjadi kerajaan utara dan kerajaan selatan. Kerajaan utara disebut Israel dan kerajaan selatan disebut Yehuda. Di kerajaan utara, Elia menyampaikan pesan dari Allah untuk Raja Ahazia. Baik Ahazia maupun Yoram menyembah berhala seperti yang dilakukan Yerobeam dan Ahab. Sebelum Allah mengangkat Elia ke surga, Elisa meminta bagian dua kali lipat dari roh Elia. Elisa tidak sedang berbicara tentang bagian roh Elia. Dia berbicara tentang kuasa Roh Kudus dalam kehidupan dan pekerjaan/pelayanan Elia. Dengan cara inilah Elisa menunjukkan bahwa ia ingin melayani Allah sebagai nabi yang setia. Seperti Elia, Elisa melayani keluarga-keluarga di Israel dan melayani kelompok para nabi. Dia juga melayani para pemimpin Israel dan bangsa-bangsa lain. Elisa membantu seorang perempuan dari Sunem bersama putranya dan tanahnya. Dia membantu para nabi perihal hutang, kehilangan barang dan makanan yang cukup. Dia membantu tentara dan pejabat dari Aram. Allah melakukan banyak mujizat melalui Elisa. Salah satunya adalah menyembuhkan Naaman dari penyakit kulitnya. Hal ini menunjukkan kepada Naaman bahwa Allah Israel adalah satu-satunya Allah. Allah melindungi Elisa dari tentara Aram dengan membuat mereka buta. Kemudian Elisa melindungi prajurit Aram. Elisa menyuruh raja Israel memberi makan para prajuritnya dan bukannya membunuh mereka. Elisa sangat sedih ketika memberikan pesan kepada seorang perwira Aram bernama Hazael. Kemudian Hazael melakukan banyak kejahatan terhadap bangsa Israel. Elisa melayani raja Israel dengan memperingatkan raja di mana pasukan Aram akan menyerang. Ia juga melayani raja dengan bernubuat tentang bagaimana Allah akan menjaga bangsa Israel. Elisa menubuatkan hal ini ketika Yoram, Yosafat, dan raja Edom menyerang

Moab. Allah menyelamatkan bala tentara mereka dengan mengirimkan air di padang pasir. Elisa juga bernubuat ketika bangsa Israel di Samaria akan mati kelaparan. Dia memastikan bahwa Allah akan menyelamatkan kota itu keesokan paginya. Allah melakukan ini dengan membuat pasukan Aram mendengar suara kereta dan kuda. Suara itu membuat mereka takut sehingga mereka lari. Allah menggunakan kereta-kereta dan kuda-kuda yang terbuat dari api untuk melindungi Elisa. Mereka adalah makhluk rohani dan manusia hanya dapat melihatnya jika Allah mengizinkannya. Itu adalah salah satu cara Allah menjaga umat-Nya (umat Allah).

2 Raja-raja 8:16–10:36

Yoram dan Ahazia adalah raja kerajaan selatan yang menikah dengan perempuan-perempuan dari keluarga Ahab. Keduanya mengikuti praktik penyembahan Ahab yang jahat. Allah menjatuhkan hukuman terhadap Ahab, Izebel dan keturunan Ahab. Allah memakai Yehu untuk menghukum mereka atas perbuatan jahat dan praktik ibadah mereka yang jahat. Yehu memastikan semua anggota keluarga Ahab di kerajaan utara dibunuh. Ia juga memastikan semua orang yang mendukung Ahab dibunuh. Hal ini menggenapi nubuatan yang diucapkan Elia menentang Ahab (1Raj. 21:21–22). Yehu juga memastikan bahwa setiap orang yang menyembah Baal dibunuh. Beginilah cara Allah menghentikan praktik dosa Omri dan Ahab. Raja-raja tersebut telah memimpin kerajaan utara dalam menyembah Baal dan bukannya Allah. Namun Yehu sendiri tidak mengikuti Allah dengan setia. Ia terus melakukan dosa Yerobeam dengan menyembah patung anak lembu emas.

2 Raja-raja 11:1–16:20

Atalya berasal dari keluarga Ahab tetapi tidak dibunuh oleh Yehu. Dia memerintah kerajaan selatan sampai Yoas berumur tujuh tahun. Bibi Yoas, Yehosyeba, dan pamannya, Yoyada, telah menjaga Yoas aman dari Atalia. Yoyada mengajarkan Yoas tentang Hukum Musa. Yoyada memimpin raja dan rakyatnya untuk kembali bertekad setia pada perjanjian Gunung Sinai. Di kerajaan utara, para raja terus disamakan dengan Yerobeam. Raja-raja Israel lainnya melakukan dosa Yerobeam dengan menyembah berhala, termasuk Yoahas, Yoas, Yerobeam kedua dan Zakharia. Zakharia adalah raja terakhir dalam garis keturunan keluarga Yehu. Ketika Yoas menjadi raja, raja Aram, Hazael dan Ben-Hadad, memperlakukan orang Israel dengan sangat buruk. Elisa telah meramalkan hal ini. Meskipun Yoas tidak setia kepada Allah, Allah berbelas kasihan kepada bangsa Israel. Elisa menyuruh Yoas menembakkan anak panah sebagai tanda bagaimana Allah akan menyelamatkan bangsa Israel. Yoas sangat sedih ketika Elisa meninggal. Setelah itu, raja Salum, Menahem, Pekahya, Pekah dan Hosea memerintah di kerajaan utara. Mereka semua melakukan kejahatan dan menyembah ilah-ilah lain. Di kerajaan selatan, raja Yoas, Amazia, Uzia dan Yotam setia pada perjanjian dengan Allah. Namun, tidak ada raja Yehuda yang mengikuti Allah dengan sepenuh hati seperti yang dilakukan Daud. Ketika Ahas menjadi raja Yehuda, dia sama sekali tidak mengikuti Allah. Dia mengikuti contoh kerajaan utara dan bangsa-bangsa di sekitar mereka. Ahas tidak mempercayai Allah untuk melindungi kerajaan selatan. Sebaliknya, ia mempercayai raja Asyur. Hal ini mendorong Ahas untuk mengubah cara orang menyembah Allah di bait suci. Dia melakukan perubahan ini untuk menghormati raja Asyur dan para dewa.

2 Raja-raja 17:1–41

Kerajaan utara telah menghadapi banyak kutuk perjanjian. Akibatnya bangsa Israel tidak bisa hidup aman dan tenteram. Mengenai keadaan mereka ini diceritakan di seluruh Kitab 1 Raja-Raja dan Kitab 2 Raja-Raja. Kerajaan utara diserang berulang kali. Ada kalanya tidak ada hujan atau tidak cukup makanan. Ada kalanya rakyat begitu lapar sehingga mereka bahkan memakan anak-anak mereka yang sudah meninggal. Ratusan tahun sebelumnya Musa telah memperingatkan umatnya tentang semua hal ini. Allah mengutus banyak nabi

untuk memperingatkan raja-raja dan rakyatnya agar kembali kepada-Nya. Nabi-nabi ini adalah Elia, Elisa, Ahia, dan banyak lainnya. Namun para penguasa dan rakyat kerajaan utara menolak untuk menyembah hanya Allah. Mereka menolak mempercayai Dia untuk menyediakan semua yang mereka butuhkan. Mereka menolak untuk hidup sebagai imamat rajani dan bangsa yang suci. Akhirnya, Allah mengizinkan kutukan perjanjian yang terburuk menimpa mereka. Hal ini terjadi pada tahun 723 dan 722 SM ketika Hosea menjadi raja. Raja Asyur menyerang kerajaan utara dan menguasai Samaria. Bangsa Asyur memaksa banyak orang Israel meninggalkan tanah yang dijanjikan Allah kepada Abraham. Bangsa Asyur malah membawa kelompok suku lain untuk tinggal di Samaria. Bertahun-tahun sebelumnya Allah telah memerintahkan bangsa Israel untuk mengusir bangsa Kanaan. Namun kini bangsa Israel diusir dari tanah yang diberikan Allah kepada mereka. Mereka terpaksa tinggal jauh. Ini disebut pembuangan kerajaan utara.

2 Raja-raja 18:1–20:21

Kerajaan utara menjalani pembuangan ketika Hizkia menjadi raja di kerajaan selatan. Hizkia tidak mengikuti contoh raja-raja kerajaan utara. Dia mengikuti teladan Daud yang menyembah hanya Allah saja. Dia memimpin rakyat kerajaan selatan untuk melakukan hal yang sama. Ketika tentara Asyur mengepung Yerusalem, panglima tentaranya mengolok-olok Allah. Hizkia meminta nasehat nabi Yesaya. Hizkia juga mempercayai Allah. Dia berdoa (doa) kepada Allah dan meminta Allah untuk menyelamatkan Yerusalem. Hal ini akan menunjukkan kepada tentara Asyur bahwa Allah Israel adalah satu-satunya Allah yang benar. Allah berjanji untuk menyelamatkan Yerusalem dari Asyur. Inilah cara Allah menunjukkan kesetiaan-Nya pada perjanjian dengan Daud. Hizkia jatuh sakit. Yesaya memberitahukan bahwa dia akan mati. Hizkia berdoa lagi dan menangis di hadapan Allah. Allah mengasihani Hizkia dan mengizinkannya untuk terus hidup. Setelah para utusan dari Babel mengunjungi Hizkia, Yesaya mengumumkan apa yang akan terjadi kemudian. Babel akan menjadi kerajaan yang kuat. Ini akan menimbulkan masalah besar bagi kerajaan selatan.

2 Raja-raja 21:1–23:25

Manasye tidak mengikuti teladan Hizkia. Dia lebih banyak berbuat kejahatan daripada raja mana pun di Yehuda sebelum dia. Dia memimpin bangsanya untuk menyembah berhala dan mengikuti praktik-praktik Kanaan yang dibenci Allah, termasuk mengorbankan anak. Manasye juga membunuh banyak orang di Yerusalem. Melalui para nabi, Tuhan mengumumkan bahwa umat-Nya tidak dapat lagi tinggal di negeri mereka. Mereka telah membuat tanah itu najis dengan perbuatan jahat mereka. Mereka tidak hidup sebagai kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Maka Allah memberi tahu mereka bagaimana mereka akan dihukum karena membuat tanah itu najis. Bagian terburuk dari kutukan perjanjian akan menimpa kerajaan selatan. Yerusalem dan Yehuda akan dihancurkan seperti Samaria dan kerajaan utara telah dihancurkan. Amon adalah raja berikutnya dan dia mengikuti teladan Manasye. Yosia memerintah setelah dia. Yosia tidak melakukan kejahatan seperti Manasye. Dia mengikuti teladan Daud. Yosia mendengarkan ketika Kitab Hukum dibacakan dengan lantang. Ini adalah salinan Hukum Musa. Hati Yosia adalah hati yang rendah dan lembut terhadap Allah dan hukum. Ini menyenangkan Allah. Nabiah Hulda mengumumkan bahwa Allah tidak akan membiarkan Yehuda dihancurkan selama Yosia masih hidup. Yosia memimpin bangsa itu untuk kembali berkomitmen menaati perjanjian gunung Sinai. Dia menyingkirkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyembahan dewa-dewa, termasuk mezbah dan bukit-bukit pengorbanan. Yosia juga memimpin rakyatnya dalam merayakan Paskah. Dia memastikan bahwa Hukum Musa ditaati di Yehuda.

2 Raja-raja 23:26–25:30

Selama Yosia menjadi raja, kerajaan selatan menaati Tuhan. Namun, setelah dia meninggal mereka tidak tetap setia pada perjanjian Gunung Sinai. Mereka terus melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Raja Yoahaz, Yoyakim, Yoyakhin dan Zedekia memimpin bangsa itu untuk dalam kejahatan. Murka Allah terhadap segala kejahatan yang dilakukan umat-Nya sangat besar. Maka Allah mendatangkan penghakiman terhadap kerajaan selatan. Nebukadnezar dan tentara Babel menjadi alat Allah. Allah memakai mereka untuk mendatangkan kutukan perjanjian atas Yehuda. Ini terjadi pada tahun 587 dan 586

SM. Bangsa Babilonia merobohkan tembok sekeliling Yerusalem. Mereka membakar istana raja dan banyak bangunan penting. Mereka membawa pergi benda-benda yang digunakan untuk memuja Tuhan di bait-Nya. Dan mereka menghancurkan bait itu sepenuhnya. Allah telah memberi tahu Salomo bahwa hal ini akan terjadi jika raja-raja Israel menyembah dewa-dewa palsu (1Raj. 9:6–9). Bangsa Babilonia memaksa banyak orang di Yehuda dan Yerusalem untuk meninggalkan tanah mereka. Mereka dibawa untuk tinggal di Babel. Ini disebut pengasingan kerajaan selatan. Mereka yang tersisa di Yehuda tidak hidup dalam damai dan tenang. Terjadi perebutan siapa yang akan menjadi pemimpin. Banyak orang melarikan diri untuk tinggal di Mesir. Yoyakhin adalah satu-satunya raja dari keturunan Daud yang tidak mati atau terbunuh. Dia dipenjarakan di Babel sampai penguasa setelah Nebukadnezar membebaskannya.